

**DESTINASI WISATA BUKIT BINTANG TIGA RASA MENGANGKAT CITRA  
DESA GELANGSAR KECAMATAN GUNUNGSARI  
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**Oleh:**

**Ida Ayu Vista Dewi<sup>1</sup>**

[dayuvista@gmail.com](mailto:dayuvista@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap keberadaan destinasi wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dalam upaya untuk mengangkat citra Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dirancang dalam metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan pariwisata di desa mampu menunjang citra dan perekonomian desa menjadi lebih baik sehingga akan tercipta desa-desa yang maju di Indonesia. Basis ekonomi yang diterapkan dengan berorientasi pariwisata di Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dapat bersaing dengan desa yang di Indonesia. Selain itu keterlibatan masyarakat yang bersinergi demi pembangunan sektor wisata yang berkelanjutan dan peranan pemerintah yang mampu memberikan fasilitas memadai bagi calon wisatawan seperti jalan yang memadai, keamanan dan kenyamanan wisatawan, merupakan cara-cara yang paling efektif untuk Desa Gelangsar menjadi salah satu desa yang maju dan tidak tertinggal di Indonesia kedepannya.

**Kata kunci:** Destinasi wisata, bukit bintang tiga rasa, citra, wisatawan

***Abstract***

*This research is intended to conduct a study of the existence of the Bukit Bintang Tiga Rasa tourist destination in an effort to raise the image of the Gelangsar Village, Gunungsari District, West Lombok Regency. This research was designed in a descriptive qualitative method. The results obtained that the development of tourism in the village is able to support the image and economy of the village to be better so that it will create advanced villages in Indonesia. The economic basis applied with tourism orientation in Bukit Bintang Tiga Rasa Tourism can compete with villages in Indonesia. Besides that the involvement of the community that synergizes for the development of a sustainable tourism sector and the role of the government that is able to provide adequate facilities for potential tourists such as adequate roads, tourist safety and comfort, are the most effective ways for Desa Gelangsar to become one of the most developed and not left in Indonesia going forward.*

**Keywords:** *Tourist destinations, Three-star hill taste, Image, Tourists*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

## I. PENDAHULUAN

Pesona wisata Indonesia terus melejit di mata dunia. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki negeri ini membuat negeri ini disebut surganya wisatawan. Desa wisata adalah salah satu yang saat ini sangat digandrungi para pelancong untuk datang. Dalam beberapa tahun, ribuan desa wisata muncul dan menjadi destinasi wisata baru di berbagai belahan nusantara. Pengembangan desa wisata adalah salah satu program yang terus digenjot pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sekaligus Kementerian Pariwisata. Karena, desa wisata terbukti mampu menciptakan lompatan ekonomi sekaligus sosial bagi warga desa wisata sekaligus membuat pariwisata Indonesia semakin kuat di mata dunia.

Desa merupakan pemukiman manusia dengan populasi antara beberapa ratus hingga beberapa ribu jiwa dan berlokasi di daerah pedesaan. Secara administratif Indonesia, desa adalah pembagian

wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa yang terdiri dari beberapa kampung/ dusun/ banjar/ jorong. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Sektor Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat. Kepariwisataan berfungsi sebagai salahsatu piranti untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor ini juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan peran serta masyarakat luas baik kalangan usaha, tokoh agama, tokoh adat, cendekiawan, budayawan, seniman, pemuda mahasiswa, pelajar maupun pejabat sendiri sangat dibutuhkan karena Pariwisata tidak dikelola oleh orang perorang tetapi Pariwisata akan berhasil jika semua pihak memiliki

komitmen yang sama untuk menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan. Potensi pariwisata yang ada di Lombok Barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata sehingga keberadaan objek dan daya tarik wisata diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat memiliki obyek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi obyek pariwisata kedepan.

Pembangunan yang dijalankan di desa kebanyakan dilaksanakan secara sepihak tanpa melibatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan. Banyak dari program terdahulu hanya menyisakan bangunan dan puing-puing akibat dari tidak adanya rasa memiliki dan jaminan pemeliharaan. Pemerintah Desa menjadikan desa sebagai pilar utama pembangunan bangsa, artinya desa yang mandiri dan sejahtera, tentunya menjadikan bangsa ini,

bangsa yang besar dan terhormat di matadunia.

Berangkat dari situasi dan kondisi masa lalu, pemerintah dengan pelaksanaan pola sentralistiknya, telah menempatkan desa menjadi bagian yang hanya memenuhi struktur pemerintahan. Sehingga banyak desa yang dianggap sebagai pelengkap (*complement*) yang tidak berdaya, karena segalanya ditentukan dari atas. Bahkan segala potensi yang dimilikinya, lebih banyak jadi pengemis pada pemerintah di atasnya. Desa akan tetap miskin bodoh dan abdi kepada para pejabat di atasnya yang semakin rakus mengeksploitasi desa. Namun perlahan - lahan mulai terjadi suatu perubahan yang luar biasa yang diduga sebelumnya. Tumbuh kesadaran akan kekeliruan tersebut. Terjadi reformasi besar-besaran, sehingga pola sentralisasi dirombak total, dan pola desentralisasi yang ditinggalkan, dipacu kembali oleh Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen, kemudian lahir Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32

Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang semangatnya lebih berpihak pada desentralisasi dan demokratisasi.

Selama ini, kebijakan pembangunan di Indonesia terutama pembangunan desa selalu bersifat *top down* dan sektoral dalam perencanaan serta implementasinya tidak terintegrasi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program pemerintah yang bersifat sektoral. Perencanaan disusun tanpa melibatkan sektor yang lain serta pemerintah daerah. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah, tidak dicermatinya persoalan mendasar yang terjadi di daerah maupun di desa. Sehingga formulasi strategi dan program menjadi tidak tepat dan salah sasaran. Akibat dari hal tersebut, upaya untuk mengurangi kemiskinan dan upaya pemerataan pembangunan pun sulit dilakukan. Bahkan data statistik menyebutkan, bahwa ternyata sebagian besar masyarakat miskin berada di desa. Oleh karena itu, pembangunan sudah sewajarnya difokuskan di desa sebagai upaya mengatasi kemiskinan.

Pembangunan selama ini, lebih banyak diarahkan di kota. Sehingga menyebabkan aktivitas perekonomian berpusat di kota, hal ini yang kemudian menyebabkan terjadinya migrasi dari desa ke kota secara terus menerus. Masyarakat desa dengan segala keterbatasan pindah ke kota, mengadu nasib dan sebagian besar dari mereka, menjadi persoalan besar di kota. Di sisi lain, kondisi di desa tidak tersentuh pembangunan secara merata, infrastruktur dasar tidak terpenuhi, kondisi ini yang harus segera diselesaikan melalui strategi pembangunan desa yang tepat dan terintegrasi.

Persoalan bagaimana menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, adalah persoalan yang jamak terjadi di institusi pemerintahan. Perspektif kesejahteraan tentunya mempunyai tingkat yang berbeda-beda di masing-masing masyarakat. Perspektif kesejahteraan antara masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan tentu akan berbeda dengan cara pandang masyarakat yang tinggal di sekitar pedesaan tentang arti kesejahteraan

itu sendiri, persepektif kesejahteraan pun akan berbeda dari waktu ke waktu. Faktor teknologi dan informasi yang berkembang akan mempengaruhi hal ini.

Desa Gelangsar merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Gunung Sari yang secara geografi terletak di dataran tinggi. Melihat kondisi keadaandes membuat masyarakat desa bekerjasama dengan aparatur desa untuk meningkatkan kesejahteraan desa dengan melihat sudut pandang dari sektor pariwisata, memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Penimbung yang berupa hasil alam, keindahan alam dan keasrian yang diciptakan oleh alam. Dari ribuan desa wisata yang kini berkembang, pertengahan tahun 2019 terdapat destinasi wisata yang sedang populer di kalangan masyarakat yang ada di Pulau Lombok yaitu Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa. Berkenaan dengan itu pemerintah Kabupaten Lombok Barat menggiatkan pembangunan destinasi wisata di Bukit Bintang Tiga Rasa sebagai salah satu tujuan wisata yang berbasis keindahanalam.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung datang ke lokasi penelitian dengan melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dokumen dan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan para informan yang mengetahui keberadaan objek penelitian.

Hasil pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan analisis, yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan gambaran terhadap objek kajian dengan dibantu oleh teori yang relevan. Hasil analisis ini disajikan dalam pembahasan yang nantinya dijadikan dasar untuk mengajukan saran-saran.

### **III HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Destinasi Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa Sebagai Peluang Citra Kemajuan Desa Gelangsar**

Berdasarkan potensi desa yang ada di Indonesia, termasuk Desa Gelangsar sendiri sejak <sup>dulu</sup> sudah terlalu kerepotan menangkis ancaman terhadap kemajuan desa, apalagi jika tidak ada ide-ide kreatif dari semua elemen desa, maka bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Berbagai regulasi pun juga sudah sering kita saksikan marak bermunculan guna menangkis serangan tersebut. Belum lagi lagu lama mengenai infrastruktur di beberapa tempat yang kurang memadai dan di bagian lain Bumi Gora yang masih menyedihkan dan menyayat hati.

Namun seharusnya kita tetap optimis, ada serbuan asing yang kian menggembirakan, bentuknya adalah serbuan wisatawan lokal dan asing yang terus meningkat sepanjang tahun mengunjungi daerah tercinta kita Pulau Lombok. Kenaikan jumlah kunjungan wisman di Pulau Lombok terjadi di sebagian besar pintu masuk utama, dengan persentase kenaikan

tertinggi tercatat di pintu masuk Bandara Internasional Lombok (BIL), Nusa Tenggara Barat sebesar 137,08 persen. Maka, jika menengok fenomena tersebut, seharusnya dapat mengubah persepsi kita bahwa desa bisa dikembangkan melalui sektor wisata dengan memanfaatkan potensi desa yang ada.

Keoptimisan ini juga sering kali dilontarkan oleh TGH.Zainuddin Abdul Majid MA yang pernah menjabat sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai seorang yang pernah menjadi orang nomor satu di NTB, beliau menjelaskan bahwa, sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar kedua pembentukan PDRB Provinsi NTB, dalam bentuk jasa, perdagangan, hotel, dan restoran ([www.balipost.com](http://www.balipost.com)). Yang terpenting sekarang adalah bagaimana NTB sendiri berusaha untuk terus kreatif meracik segala potensi pariwisata yang ada, menjadi sebuah tawaran yang menggiurkan di pasaran internasional. Sehingga masyarakat dunia tidak hanya mengenal Indonesia melalui pariwisata Bali saja, melainkan ada

sebuah daerah yang bernama NTB yang masih perawan, dan memang pantas menjadi salah satu daftar tujuan yang menggiurkan.

Secara khusus desa harus menciptakan peluang dari sektor wisata yaitu dengan menciptakan destinasi wisata yang sekarang bernama Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa. Keberadaan Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa ini memberikan peluang bagi masyarakat desa, baik dalam menunjang perekonomian dan citra desa itu sendiri



Sumber : Dokumentasi Vista, 2019

Gambar di samping menunjukkan aspek keindahan yang ditampilkan oleh lokasi Wisata Bukit Bintang tiga Rasa pada senja hari. keindahan yang ditampilkan menjadi daya tarik pengunjung, khususnya di kalangan anak muda untuk mengisi

waktu senggang mereka. Kondisi tersebut memiliki potensi yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam pengembangan sejumlah destinasi wisata yang ada di Lombok.

Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa tengah naik daun di kalangan *traveler* muda di Lombok. Objek wisata baru ini dijadikan sebagai *spot* yang cukup diminati untuk dijadikan latar berswafoto. Wisata Bintang Bukit Tiga Rasa berada di Desa Gelangsar, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Ketinggian bukit ini diperkirakan mencapai lebih dari 550 MDPL. Kesejukan yang ditawarkan kawasan perpaduan perbukitan dan lembah ini, juga asyik untuk sekedar melepas penat, bahkan mencari inspirasi dan ide-ide segar. “Desa Gelangsar dengan banyaknya *view* yang bagus tentu jika dikembangkan akan menjadi desa wisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengenalkan Desa Gelangsar ke masyarakat luas,” kata Kades AbdulRahman.

Para pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata di Desa Gelangsar membangun juga

beberapa *gazebo* yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai. Bukit Bintang Tiga Rasa saat ini sudah sangat di kenal di Pulau Lombok, setidaknya diviralkan oleh pengunjung melalui jejaring sosial. Pariwisata sudah mulai dirasakan membawa berkah bagi masyarakat di Desa Gelangsar, hal ini terbukti dari hasil biaya masuk yang dikumpulkan oleh pengelola Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa mencapai kurang lebih lima juta per hari, dan masyarakat setempat dapat memanfaatkan keramaian wisata ini untuk berjualan produk yang di tekuni dan hasil sumber daya alam di desa tersebut.



Sumber : Dokumentasi Vista Tahun 2019

Gambar di atas menampilkan keindahan tersendiri yang dapat mengundang para wisatawan untuk menikmati suasana alam yang mempesona. Tempat yang ditata dengan bagus dan unik menjadikan destinasi wisata tersebut layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa suguhan panorama alam yang ditata dengan sentuhan-sentuhan estetis menghasilkan daya tarik tersendiri bagi para penikmatnya.

Berdasarkan tingginya tingkat kunjungan wisatawan di Bukit Bintang Tiga Rasa, kelompok pemuda yang ada di Desa Gelangsar sengaja membangun sejumlah gardu lepas pandang yang dibuat dengan berbagai bentuk dan penampilan yang menarik untuk memikat para wisatawan berkunjung ke gardu yang dibangun.



Sumber : Dokumentasi Vista Tahun

2019

Gambar yang ditampilkan di atas menunjukkan suasana objek wisata Bukit Bintang Tiga Rasa pada malam hari. Panorama alam yang indah diberikan sentuhan yang apik oleh orang yang berkopeten dalam bidang tata ruang menghasilkan keindahan yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Kendati dalam suasana malam hari, namun penataan cahaya lampu-lampu yang tepat menghasilkan nuansa keindahan.

Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa ini terbuka selama 24 jam. Ada beberapa warung kopi yang disediakan oleh pengelola taman wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Gelangsar juga sedang menyiapkan pembangunan taman baca di atas sebuah pohon. Bisa dibayangkan nikmatnya sambil baca buku ditemani segelas kopi kampung. *Traveler* juga akan dapat menikmati *lanscape* Kota Mataram dari kejauhan.

Bukit Bintang Tiga Rasa sebagai salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Barat ditinjau dari aspek alamnya memiliki potensi untuk terus

dikembangkan melalui sentuhan-sentuhan keindahan. Pengembangan destinasi wisata ini kiranya akan lebih banyak menambah objek wisata yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Lombok. Pengembangan kawasan wisata yang berada di Desa Gelangsar nantinya berkontribusi bagi peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat di sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan sirkulasi kebutuhan, baik barang maupun jasa.

#### **IV SIMPULAN**

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dideskripsikan, pengembangan pariwisata di desa mampu menunjang citra dan perekonomian desa menjadi lebih baik sehingga akan tercipta desa-desa yang maju di Indonesia. Basis ekonomi yang diterapkan dengan berorientasi pariwisata di Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa dapat bersaing dengan desa yang di Indonesia. Selain itu keterlibatan masyarakat yang bersinergi demi pembangunan sektor wisata yang berkelanjutan dan peranan pemerintah yang mampu memberikan fasilitas memadai bagi calon

wisatawan seperti jalan yang memadai, keamanan dan kenyamanan wisatawan, merupakan cara-cara yang paling efektif untuk Desa Gelangsar menjadi salah satu desa yang maju dan tidak tertinggal di Indonesia kedepannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulah, Irwan. 2010. *Konstruksi Dan Reproduksi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Weber, Max. 2002. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Widagdho, Djoko dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87. *Objek Wisata*.

Sumber Internet :

<http://balipost.com/index.php/nizham/article/view/229/0>, diakses Tanggal 20 Juni 2019.

